

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Huruf

¹As'adut Tabi'in, ²Erma Dianti

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Madinatun Najah Rengat

²Sekolah Tinggi Agama Islam Madinatun Najah Rengat

ABSTRACT: The aim of this research is to apply letter card games in an effort to improve children's letter recognition abilities and determine the success in improving children's letter recognition abilities through the medium of playing letter cards. The research used the Classroom Action Research (PTK) method, data collection techniques were carried out by directly observing children's development and documenting every development of early childhood in Ra Al-kautsar. This research was conducted in 2 cycles, where one cycle consisted of 3 meetings. The results of this research show the development of children's abilities at each meeting. Apart from improving the ability to recognize letters, students' abilities appear to be developing in language, fine motor skills and social emotions. As a result of this research, researchers found that students were able to recognize letters of the alphabet, were able to sound out letters and were able to differentiate one letter from another. The application of letter card games in learning to recognize children's letters shows success. Thus, letter cards can be a medium that educators can rely on to improve students' letter skills in recognizing letters of the alphabet.

Keyword: *Ability to Recognize Letters, Early Childhood, Letter Card Games.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan permainan kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak dan mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui media bermain kartu huruf. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung perkembangan anak dan mendokumentasikan setiap perkembangan anak usia dini di Ra Al-kautsar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan perkembangan kemampuan anak di setiap pertemuan. Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf, kemampuan peserta didik terlihat berkembang dalam berbahasa, motorik halus dan sosial emosional. Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa peserta didik mampu dalam mengenal huruf abjad, mampu dalam menyuarakan huruf dan mampu dalam membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. penerapan permainan kartu huruf dalam belajar mengenal huruf anak menunjukkan keberhasilan. Dengan demikian, kartu huruf dapat menjadi suatu media yang bisa diandalkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengena huruf peserta didik dalam mengenal huruf abjad.

Kata kunci: *Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini, Permainan Kartu Huruf.*

PENDAHULUAN

Anak usia 4-5 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan bahasa diantaranya: menerima bahasa, mengutarakan bahasa, dan keaksaraan. Pada tingkat perkembangan keaksaraan, anak mampu mengenal simbol, anak mampu mengenali berbagai macam benda yang ada disekitarnya dan anak juga mampu mengenali berbagai macam suara hewan. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara mengajarkan anak untuk mampu mengenal nama dirinya sendiri ataupun nama-nama benda yang ada dilingkungannya, dengan begitu akan sangat membantu anak lebih cepat mengenal huruf.

Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang agar terciptanya interaksi antara satu orang dengan lainnya. Kemampuan berbahasa pada seseorang dimulai sejak usia dini, dan perkembangan bahasa terjadi mulai dari lingkungan tempat tinggalnya. Perkembangan bahasa pada anak berkembang dengan cukup baik dalam hal mengutarakan apa yang sedang mereka rasakan. Aspek perkembangan pada anak tidak berkembang begitu saja, perkembangan pada anak saling terhubung antara satu dengan lainnya (Susanto, 2018).

Belajar melalui bermain adalah ciri khas dari pendidikan anak usia dini, dimana anak dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya melalui bermain. Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila anak mendapatkan rangsangan dan respon yang baik dari lingkungan. Apabila kegiatan mengenal huruf diberikan dengan menggunakan berbagai macam permainan dan media yang digunakan menarik bagi anak maka hal tersebut dapat menarik perhatian anak (Trinova, 2012).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak adalah dengan bermain kartu huruf. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, karena anak pada usia 5 – 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret (Pangastuti & Farida, 2017). Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal huruf dan memahami lafal huruf dan bentuknya. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi serta melatih keterampilan yang ada dan bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (Pangastuti & Farida, 2017).

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang berarti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Media kartu huruf dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media lain karena harganya yang relatif lebih murah, mudah didapat, dan menarik bagi anak. Hal ini tentunya dapat membantu guru dalam melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran (Pangastuti & Farida, 2017).

Kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok B pada RA Al-Kautsar dapat ditingkatkan menggunakan media kartu huruf. Banyak sekali permainan yang dapat dilakukan dalam bermain kartu huruf, misalnya menebak kartu, memilah kartu, menemukan kartu, estafet kartu dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang Peneliti lakukan di RA Al-Kautsar Kabupaten Indragiri Hulu. Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di RA Al-Kautsar dikarenakan Peneliti ingin mengetahui gambaran kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun, dan Peneliti juga ingin mengetahui gambaran kendala apa saja yang dihadapi anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf.

Ditemukan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kautsar, kebanyakan dari mereka masih kurang mampu dalam mengenali symbol huruf sehingga dalam penyuaan huruf masih sering keliru. Terlebih lagi dengan huruf abjad yang tampak dan penyebutannya yang hampir mirip. huruf – huruf dengan lafal dan bentuk yang mirip, misalnya “d” dengan “b”, “p” dengan “q”, “m” dengan “w”, “m” dengan “n”, “f” dengan “v”, “s” dengan “z”, “x” dengan “y”.

Selanjutnya anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awalan yang sama, misalnya ketika guru membawa benda yang berbentuk bebek, bola, balon kemudian guru meminta anak menyebutkan huruf depannya, anak masih kesulitan untuk penyebutannya. Masih banyak juga anak-anak bingung ketika guru meminta anak untuk menunjukkan symbol huruf, misalnya guru meminta anak menunjukkan huruf “w” tetapi anak menunjukkan huruf “m”.sedangkan dalam meniru penulisan huruf sudah tergolong mampu.

Dalam membedakan suatu huruf abjad satu dengan huruf abjad lainnya pun masih banyak anak-anak usia dini yang masih sangat belum paham, misalnya membedakan huruf abjad I dengan L, U dengan N dan P dengan D. terlihat juga ketika anak-anak usia dini untuk menyusun huruf sesuai dengan contoh yang guru berikan anak juga masih banyak yang belum mampu.

Seharusnya untuk anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, pada aspek perkembangan bahasa bagian keaksaraan, anak sudah bisa mengenali simbol-simbol huruf yang ada dan sudah mampu meniru penulisan huruf A-Z.

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini ialah tahapan pendidikan awal sebelum ke tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan supaya untuk membantu anak sejak mulai dari masa kelahiran hingga anak berusia enam tahun, hal ini dilakukan dengan cara memberi dorongan pendidikan agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani pada anak, hal ini dilakukan agar anak bisa mempersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat juga diartikan sebagai bentuk pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak dari berbagai macam aspek perkembangan yang ada pada anak seperti aspek perkembangan bahasa, agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni (Susanto, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pelayanan pendidikan dalam mengasuh serta mendidik anak sejak dari masa kelahiran hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini ialah cara mendidik bagi anak semenjak dari masa kelahiran sampai anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak (Madyawati, 2017). Pendidikan anak usia dini ialah suatu sarana pendidikan yang ditujukan untuk anak dari usia lahir hingga usia enam tahun, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Berhasilnya suatu pendidikan di usia dini maka dapat mempermudah proses pendidikan selanjutnya. Anak merupakan sosok yang paling berharga dimata orang tua karena orang tua menaruh harapan yang besar pada anak untuk masa yang akan datang. Kesuksesan anak tidak akan berhasil bila tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik bagi anaknya sejak sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan sejak dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang (Madyawati, 2017).

Aspek perkembangan pada anak ada begitu banyak, salah satunya ialah aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa mencakup pengenalan huruf, pendengaran dan penglihatan agar anak mampu mengenali huruf maka harus dilatih secara berulang-ulang agar anak mudah ingat (Hayati, Amelia, & Hanisah, 2020).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mengarahkan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari pengenalan huruf, oleh karena itu perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat perlu diperhatikan agar kedepannya anak memiliki kesiapan dalam membaca. Kemampuan membaca pada anak tidak hanya tergantung pada kecerdasan anak dan kematangan fisik saja akan tetapi juga tergantung pada indera pendengaran dan penglihatan, fungsi dari indera penglihatan dan pendengaran ialah agar anak mampu mengenali huruf dan mengucapkannya (Handayani & Nurhafizah, 2019).

Rislina (Rislina & Khan, 2015) mengemukakan bahwa pengajaran membaca permulaan bertujuan agar anak mampu menguasai hal-hal yang harus dikuasai oleh anak secara umum, diantaranya ialah:

- 1) Memperkenalkan huruf abjad kepada anak sebagai lambang suara maupun tanda bunyi.
- 2) Mengajarkan anak agar mampu mengubah huruf-huruf dalam setiap kata menjadi suara.
- 3) Pengetahuan mengenai huruf-huruf abjad dan kemampuan dalam pengucapan bisa dipraktikkan dalam waktu singkat pada tahap membaca lanjut.

Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal huruf ialah tahapan perkembangan pada anak usia dini dari belum mengenal hingga anak mengenal kaitan antara bentuk dan bunyi huruf dan dapat mengetahui maknanya. Mengenal huruf juga dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam kemampuan membaca serta menulis. Setiap anak perlu mengenal huruf agar kelak mampu membaca dan menulis dengan benar (Firdaus, 2019)

Pengenalan huruf yang dikemukakan oleh (Rahayuningsih, Soesilo, & Kurniawan, 2019) kemampuan mengenal huruf ialah suatu kemampuan dalam mengenali objek atau ciri dalam suatu tulisan yang terdiri dari huruf abjad yang merupakan lambang dari bunyi bahasa. Jadi kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan dalam mengenali bentuk atau lambang dari suatu tulisan.

Kemampuan keaksaraan yang baik erat hubungannya dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Leonhardt, menyatakan bahwa “membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik”. Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Sobol yang menjelaskan bahwa “anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan”. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenali huruf. Anak-anak harus

sudah memahami konsep alfabet sebagai bekal kemampuan membaca, menulis dan berbahasanya (Firdaus, 2019). Lebih lanjut Firdaus (2019) mengungkapkan bahwa membaca amat penting bagi anak, anak yang gemar membaca memiliki tingkat kebahasaan yang baik. Anak yang memiliki kemampuan membaca di usia dini maka akan lebih percaya diri dan dipenuhi kegembiraan. Pelaksanaan kegiatan dalam proses membaca berupa menyajikan kembali dan menerjemahkan suatu kegiatan yang dimulai dari mengenal huruf.

Setiap anak harus sudah biasa menguasai konsep alfabet agar kelak mampu membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini semestinya sudah harus dilakukan sejak sedini mungkin, dan prosedur pengenalan keaksaraan di lembaga PAUD dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran dalam membantu perkembangan keaksaraan pada anak. Mengenalkan huruf pada anak sejak usia dini adalah hal yang paling mendasar dan sangat penting, dimulai dengan mengenalkan simbol huruf kepada anak.

Pengenalan huruf erat kaitannya dengan kemampuan membaca, metode membaca yang akan diajarkan kepada anak dilakukan dengan memberikan pembelajaran sambil bermain dan juga menyenangkan. Peraturan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia 146 tahun 2014 menyatakan bahwa telah ditetapkannya indikator penguasaan pengenalan keaksaraan awal pada anak yaitu mampu menunjukkan bentuk dari simbol huruf, mampu membuat gambaran dari hasil coretan-coretan ataupun tulisan sehingga menjadi bentuk huruf atau membentuk kata, selanjutnya anak juga mampu menulis namanya sendiri dengan menggunakan simbol huruf (Christian, Ariani, & Rizal, 2014).

Urgensi Pengenalan Huruf Pada Anak Usia Dini

Pengenalan huruf pada anak usia dini yang paling penting untuk diperhatikan adalah metode pengajaran serta media dan kegiatan yang dilakukan dalam mengenalkan huruf, dan tentu saja kegiatan tersebut dilakukan dengan menyenangkan dan tidak membebani anak (Firdaus, 2019). Kemampuan mengenal huruf merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh setiap anak, hal ini dikarenakan mengenal huruf merupakan langkah awal dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kunci utama bagi setiap orang agar bisa menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca maka dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi yang beredar diluar sana. Hal inilah yang menjadikan keterampilan membaca sangat penting dan harus dikembangkan sejak sedini mungkin (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021).

Aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak sangat penting untuk dikembangkan dan juga termasuk mengenalkan huruf pada anak usia dini, hal ini dikarenakan pada masa usia dini otak anak masih berada pada masa-masa yang

menakjubkan dan memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Setiap anak mestinya diberikan kesempatan agar dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang dimilikinya, hal ini dilakukan dengan cara memfasilitasi pendidikan yang baik untuk anak serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran mengenal huruf yang diberikan biasa saja akan membuat anak mudah bosan dan tidak bersemangat dalam belajar mengenal huruf. Oleh sebab itu perlu adanya media pembelajaran serta kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dalam mengenalkan huruf pada anak (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021).

Media Bermain Kartu Huruf

Kata media berasal dari bahasa Latin “Medius” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Djamarah & Zain, 2006), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Bermain dan permainan merupakan hal yang sangat dekat dengan dunia anak.

Permainan dalam pembelajaran merupakan suatu pemanasan atau penyegaran guna membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan penuh dengan antusias. Menurut Kees Bertens dalam Teori psikoanalitik dari (Bertens, 2006) mengatakan bahwa bermain berguna untuk mengurangi kecemasan anak dengan mencoba mengekspresikan berbagai dorongan impulsifnya dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan.

Perkembangan kognitif mengemukakan bahwa bermain amat penting bagi perkembangan kognitif seorang anak dengan melatih kemampuan adaptasi terhadap lingkungannya dalam suasana yang menyenangkan (Suparno, 2006). Kartu huruf adalah merupakan media dalam permainan menemukan kata. Anak diajak bermain dengan menyusun huruf - huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata.

Kartu huruf dapat juga diartikan media yang dibuat oleh pabrik atau buatan sendiri sesuai kreatifitas guru berbentuk potongan yang berisikan gambaran atau tulisan dan bersifat menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kartu huruf adalah media pembelajaran yang merupakan alat permainan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih ketrampilan berbahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan. Menurut Suyanto (2012), manfaat kartu huruf diantaranya adalah: Anak akan dapat membaca sedini mungkin, Mengembangkan daya ingat otak kanan, Melatih kemampuan konsentrasi anak, dan Memperbanyak perbendaharaan kata.

Teknik Pembuatan Kartu Huruf yaitu: 1) Kartu remi bekas; 2) Kertas lipat; 3) Gunting; 4) Spidol; 5) Lem (Suyanto, 2012). Sedangkan langkah-langkah membuat kartu huruf yaitu: 1) Kartu remi bekas dipotong menjadi bentuk segi empat; 2) Kertas lipat dipotong seperti bentuk kartu remi yang dibentuk segi empat kemudian ditempel; 3) Kertas dibentuk huruf a-z dengan spidol sebanyak 4 rangkap huruf; 4) Buat kartu huruf semenarik mungkin agar anak tertarik.

Beberapa keunggulan kartu huruf dapat diketahui bahwa kartu huruf dapat membantu memperjelas pesan yang disampaikan dengan kelebihan menarik indera dan minat. Kekurangan dan kelebihan metode permainan metode permainan digunakan sebagai metode alternatif yang dapat membangkitkan aktivitas, motivasi dan minat dalam belajar. Namun metode alternatif juga mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri sama seperti metode, strategi, dan model yang lain.

Selain itu, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, (Susanti, 2018) yaitu: 1) Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam metode bermain membutuhkan alat atau media yang harus dipersiapkan terlebih dahulu; 2) Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang dilakukan; 3) Sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan yang lainnya apabila alat atau medianya tidak mencukupi.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode bermain yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa selain kelebihan yang dijelaskan pada uraian di atas permainan juga dapat merangsang perkembangan sikap anak. Anak dapat berlaku jujur ataupun berbohong kepada temannya, timbulnya komunikasi aktif, menjadi lebih mengakrabkan diri dengan teman lainnya, dan lain-lain. Untuk mengatasi kekurangan dari metode permainan ini, penulis akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar permainan dapat berlangsung dengan rata dan adil, setiap kelompok diberikan masing-masing satu buah media permainan sehingga tidak terjadi saling rebut mainan dan juga media permainannya dibuat sesederhana mungkin dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sehingga meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Penulis pun akan mengawasi jalannya permainan sehingga meminimalisir kesalahpahaman atau kesan yang salah pada siswa ketika bermain.

Langkah-Langkah Penerapan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran.

Kartu huruf merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Satu hal yang harus diingat, walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik.

Maka adapun langkah penerapan penggunaan kartu angka dalam pembelajaran yaitu:

Contoh penerapan untuk anak kelompok A

1. Permainan angka bisa dilakukan dengan kartu huruf dan gambar. Satu sisi berisi sejumlah gambar dan satu sisi bertulis huruf.
2. Anak menyebut jumlah gambar pada kartu.
3. Jika menyebut benar, anak membalik kartu, sehingga terlihat huruf.
4. Guru memberikan tanggapan positif. Jika anak keliru bantu dia menyebutnya. Setelah itu anak menyebutnya kembali tanpa di bantu

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media kartu huruf yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf tahap awal pada kelompok B. Desain Penelitian model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu, 1) perencanaan; 2) pelaksanaan yang terdiri dari perlakuan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada 26 Februari 2024 sampai dengan 28 Maret 2024. Tempat penelitian ini berlokasi di RA Al-kautsar terletak pada Jl.Flamboyan Rw. 02/09, desa Air putih, Kecamatan Lubuk batu jaya, kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu 23 orang peserta didik Anak Usia Dini kelompok B RA Al-Kautsar, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi data awal kemampuan anak

Anak kelompok B di RA Al-Kautsar Lubuk batu jaya pada dasarnya memiliki pemahaman yang baik dalam mengenal huruf abjad tahap awal. Anak dapat membilang dan membedakan huruf vokal , dapat meniru tulisan huruf yang telah diberi titik-titik (tanda) dan mengenal beberapa huruf konsonan lainnya. Namun dalam mengenal huruf konsonan yang bentuk dan bunyinya sekilas mirip anak-anak masih banyak kurang dalam membedakannya dan dalam merangkai dua huruf anak-anak banyak yang masih belum mampu.

Pada kegiatan pra tindakan anak-anak di minta untuk bernyanyi lagu abjad dan menyebutkan huruf yang guru tunjukan pada kartu huruf dengan bersma-sama. Selanjutya anak-anak di minta untuk memilih sendiri dan menunjukkan huruf apa saja yang sudah mereka ketahui dan menyuarakan bunyi huruf yang mereka pilih, dengan cara Kartu huruf diletakan secara acak lalu anak-anak di minta secara bergantian

untuk memilih huruf apa saja dengan di suarakan juga di pilah. Adapun hasil kerja anak dalam memilah , menyebutkan dan menyuarakan dapat di lihat dari tabel:

No	Nama Anak	Menyuarakan Huruf	Menunjukkan kartu huruf yang telah diketahui
1	Alvino	2 (b)	2 (b)
2	Agha	2 (b)	1 (c)
3	Alfi	2 (b)	1 (c)
4	Hafidz	2 (b)	2 (b)
5	Inayah	2 (b)	3 (a)
6	Khiran	2 (b)	2 (b)
7	Aslan	2 (b)	2 (b)
8	Hambali	2 (b)	2 (b)
9	Meisya	1 (c)	1 (c)
10	Arbani	2 (b)	1 (c)
11	Faith	2 (b)	2 (b)
12	Nailis	2 (b)	1 (c)
13	Shellaa	2 (b)	3 (a)
14	Qonita	3 (a)	3 (a)
15	Rakha	2 (b)	2 (b)
16	Adam	2 (b)	2 (b)
17	Revano	2 (b)	2 (b)
18	Riva	3 (a)	3 (a)
19	Ayyubi	2 (b)	3 (a)
20	Zidan	2 (b)	2 (b)
21	Wiji	1 (c)	2 (b)
22	Afida	2 (b)	2 (b)
23	Rafif	2 (b)	2 (b)
Jumlah		46	46
Nilai tertinggi		3 (a)	3 (a)
Nilai terendah		1 (c)	1 (c)
Rata-rata		2 (b)	2 (b)

b. Implementasi pelaksanaan siklus 1

Dalam setiap siklus dilaksanakan dengan tahap perancangan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya. Pada siklus pertama, peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga kali. Pada setiap pertemuan dilakukan satu kegiatan yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan sama, membedakan huruf satu dengan huruf lainnya yang memiliki penyuaran dan bentuk yang hampir sama dan merangkai dua huruf menjadi satu.

1) *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas yang dimulai dari pembuatan Rencana Kegiatan Harian. Membuat kegiatan yang sesuai dan mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan. Pada siklus pertama, peneliti

menyiapkan media yang diperlukan yaitu kartu huruf dari kartu yang memiliki gambar dan kartu huruf yang tidak bergambar.

2) *Act & Observe* (pelaksanaan dan observasi)

a) Siklus 1 pertemuan 1

Pada pertemuan pertama disiklus ini penulis memberikan tugas pada anak-anak untuk menyuarakan huruf yang ada pada awalan nama pada gambar. Huruf yang disebutkan adalah awalan dari gambar-gambar yang telah penulis siapkan sebelumnya. penulis telah menyusun terlebih dahulu gambar-gambar yang memiliki awalan sama untuk mempermudah kegiatan berlangsung.

Sebelum meminta anak untuk melaksanakan tugas menyebutkan awalan huruf yang sama dengan gambar, penulis terlebih dahulu menunjukkan pada anak cara mengerjakan tugas yang akan diberikan. Setelah menunjukkan cara mengerjakan tugas yang di berikan, penulis juga menjelaskan bentuk-bentuk apa saja yang telah disiapkan dan bentuk huruf-huruf apa saja yang sudah di siapkan penulis dan apa saja yang akan anak harus lakukan.

Anak-anak cukup mengerti dengan intruksi yang telah diberikan hal tersebut dapat dilihat pada gambar. Pada saat kegiatan berlangsung, penulis mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Beberapa anak menyebutkan huruf yang berbeda beda misalnya pada huruf "b" dalam gambar bola namun huruf awalan yang disurakan adalah huruf "d". belum semua anak menyuarakan huruf dengan berulang dengan huruf yang sama, masih ada beberapa anak yang masih keliru dalam penyebutannya dengan baik, 5 dari 23 anak hanya mampu menyebutkan 2-3 huruf gambar yang sama sedangkan penulis menyiapkan gambar dengan awalan huruf yang sama 5 buah kartu huruf bergambar.

b) Siklus 1 pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. penulis menyiapkan kartu huruf dengan masing-masing huruf berjumlah tiga buah. Seperti kegiatan sebelumnya penulis menyiapkan beberapa kartu tanpa gambar. Di kegiatan ini anak di minta untuk mengelompokkan kartu dengan huruf abjad yang sama bentuk, lalu anak-anak diminta untuk menyebutkan kelompok huruf apa saja yang telah anak kerjakan. Dalam satu kelas akan terbagi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.

Ketika seorang anak mengelompokkan, anak yang lain dalam satu kelompok mengurutkan kartu huruf dengan huruf lain, ada pula teman yang membantu untuk mengelompokkan huruf yang sama dengan temannya dan yang lainpun terlihat menunggu giliran untuk bergantian mengelompokkan. Meskipun telah melihat temannya mengurutkan, anak tidak bisa mencontoh pekerjaannya karna kartu huruf yang telah diurutkan akan langsung dibongkar.

Pada saat anak mengelompokan, penulis melakukan pengamatan sambil memberikan penilaian yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah anak selesai mengelompokan, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai huruf apa saja yang telah dikelompokan atau bisa juga penulis menyebutkan satu persatu kelompok huruf untuk anak-anak tunjuk.

Meskipun media media yang digunakan memiliki tingkat kesulitan yang cukup rendah namun pada pertemuan kedua ini, 7 anak belum mampu mengelompokan huruf dengan baik bahkan 1 anak tidak mau mengelompokannya sama sekali. Hal tersebut dikarenakan anak kurang bersemangat dan dalam kondisi yang tidak prima untuk belajar.

c) Siklus 1 pertemuan 3

Kegiatan penelitian yang harus dilakukan anak pada pertemuan ketiga adalah merangkai dua huruf. Penulis sudah terlebih dahulu mengelompokan kartu huruf menjadi dua bagian yaitu kelompok huruf konsonan dan kelompok huruf vokal untuk lebih memudahkan anak untuk merangkai dua huruf dengan menggunakan kartu huruf. Dalam merangkai dua huruf anak-anak sudah mampu dalam melakukan instruksi dari penulis untuk mengambil masing-masing kartu pada kelompok kartu huruf vokal dan kartu huruf konsonan.

Dalam mengelompokan dua kartu anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengambil salah satu bagian kartu yang telah disiapkan oleh penulis, namun ketika menyebutkan kartu yang anak ambil ada 4 anak yang kurang dalam mengenal huruf yang ada di kartu 2 lainnya hanya bisa menyebutkan salah satu kartu yang anak pilih dan rangkai.

Pada pelaksanaan siklus pertama, penulis cukup mengalami kendala, yaitu pada saat pertemuan ketiga penulis menugaskan anak untuk memilih masing-masing huruf vokal dan konsonan 5 buah sehingga menjadi lima pasang rangkaian kata namun hanya 3-4 pasang kartu huruf yang terlaksanakan. Hal tersebut dikarenakan waktu yang tidak mencukupi karena anak harus bergantian dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel.

No	Nama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awalan sama	Membedakan huruf satu dengan huruf lainnya	Merangkai dua huruf
1	Alvino	2/B	3/A	2/B
2	Agha	3/A	2/B	2/B
3	Alvi	1/C	2/B	1/C
4	Hafidz	2/B	2/B	2/B
5	Inayah	3/A	3/A	2/B
6	Khhiran	2/B	2/B	3/A
7	Aslan	1/C	2/B	2/B
8	Hambali	1/C	1/C	2/B
9	Meisya	1/C	1/C	1/C

10	Arbani	2/B	2/B	1/C
11	Faith	2/B	2/B	3/A
12	Nailis	2/B	2/B	2/B
13	Shella	3/A	3/A	2/B
14	Qonita	3/A	3/A	2/B
15	Rakha	2/B	2/B	2/B
16	Adam	2/B	2/B	2/B
17	Revano	1/C	2/B	2/B
18	Riva	3/A	3/A	2/B
19	Ayyubi	3/A	3/A	3/A
20	Zidan	2/B	2/B	2/B
21	Wiji	2/B	2/B	2/B
22	Afida	2/B	2/B	2/B
23	Rafif	1/C	2/B	2/B
Total		46	50	46
Rata-rata		2/B	2,7/B	2/B

Dari tabel hasil kemampuan mengenal huruf pada siklus pertama, diketahui pemahaman anak dalam mengenal huruf. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman anak cukup baik meskipun sebagian besar anak masih belum dapat menyelesaikan tugas dari peneliti yang diberikan dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama beberapa anak belum dapat menyuarakan huruf dengan baik setelah kartu huruf dikelompokkan. Selain itu kesulitan anak memahami penyebutan huruf awalan yang sama dengan melihat gambar yang telah disiapkan. Ketika anak diberi tugas untuk merangkai dua huruf anak sudah mengetahuinya, namun ketika penulis memberikan pertanyaan untuk menyebutkan huruf apa saja yang telah dirangkai anak masih kesulitan dalam penyuaran huruf.

3) Reflection (Refleksi)

Pada siklus pertama anak-anak cukup antusias mengerjakan tugas sehingga pemahaman anak dalam mengenal huruf baik, namun guru memiliki sedikit kendala dikarenakan siklus pertama anak tidak dapat menyelesaikan dalam merangkai 2 huruf satu dengan huruf lainnya dengan 5 pasang kelompok kartu huruf yang anak pilih sendiri. Hal tersebut dikarenakan waktu yang tidak mencukupi karena anak harus bergantian dengan kelompok yang lainnya lagi. Selain itu anak juga terlihat kurang aktif dalam memilih beberapa kartu yang telah dikelompokkan karena merasa bingung dan lama untuk berfikir untuk memilih kartu mana saja yang akan anak pilih.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, penulis mengalami beberapa kendala diantaranya adalah: 1) Waktu yang singkat sehingga tidak cukup bagi anak untuk menyelesaikan tugas merangkai huruf satu dengan huruf lainnya. anak akan melanjutkan tugasnya setelah waktu istirahat selesai, namun hal itu akan menjadikan kondisi kelas kurang kondusif pada saat kegiatan akhir berlangsung; 2) Terdapat anak tidak mau melaksanakan tugas meskipun telah dibujuk. Anak yang tidak mau menyelesaikan tugas tersebut sedang dalam

kondisi emosi kurang baik sejak bel masuk kelas sehingga anak tidak mau mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan.

4) *Revised plan* (revisi perencanaan)

Berpijak pada refleksi di siklus pertama, penulis bersama guru memperbaiki rencana tindakan sebelumnya yaitu mengubah cara mengerjakan tugas anak yaitu guru telah menyusun 5 konsonan dan hanya huruf vokal yang akan dipilih oleh anak. Kemudian huruf vokal secara bergantian disatukan dengan masing-masing huruf konsonan sehingga menjadi beberapa rangkaian kata yang anak kerjakan.

c. Implementasi pelaksanaan siklus 2

1) *Plan* (perencanaan)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan tindakan pada siklus ke-2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus 1. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan rencana kegiatan serta media yang dibutuhkan. Pada siklus ke-2 segala kegiatan maupun media disiapkan sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1 yakni mengubah cara mengerjakan tugas anak yaitu penulis telah menyusun 5 konsonan dan hanya huruf vokal yang akan dipilih oleh anak. Kemudian huruf konsonan secara bergantian disatukan dengan masing-masing huruf konsonan sehingga menjadi beberapa rangkaian kata yang anak kerjakan mengingat kurangnya waktu.

2) *Act and Observe* (Pelaksanaan dan Observasi)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan setelah siklus 2 selesai dilakukan yaitu mengubah cara mengerjakan tugas anak dengan penulis telah menyusun 5 konsonan dan hanya huruf vokal yang akan dipilih oleh anak. Kemudian huruf konsonan secara bergantian disatukan dengan masing-masing huruf konsonan sehingga menjadi beberapa rangkaian kata yang anak kerjakan. Pada pelaksanaan siklus 2, guru tidak banyak menjelaskan seperti siklus pertama karena anak sudah mengetahui tugas yang harus diselesaikannya. Dalam siklus kedua guru benar-benar menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator.

a) Siklus 2 pertemuan 1

Pertemuan pertama di siklus 2 penulis membuat kegiatan yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan yang sama. Adapun media yang digunakan adalah kartu huruf bergambar dan kartu huruf tidak bergambar. Seperti siklus pertama penulis menyiapkan kartu huruf bergambar dengan huruf awalan yang sama masing-masing 3 kartu huruf bergambar yang terdiri dari 5 kartu yang memiliki awalan sama. Yang berbeda pada siklus kedua semua kartu huruf bergambar dicampurkan menjadi satu agar anak-anak lebih memiliki tantangan dalam menyelesaikan tugasnya.

Masing-masing kartu huruf yang tanpa gambar disusun oleh penulis dalam beberapa area, kemudian anak bertugas menggambar satu persatu kartu huruf bergambar dan dicocokkannya dengan kartu huruf dengan huruf awalan yang sama di area yang telah ditentukan. Pada siklus kedua ini anak lebih bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awalan huruf yang sama.

Masing-masing gambar diletakkan di area sambil anak mengucapkan huruf awalan dan nama gambar yang ada pada kartu huruf bergambar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 kelompok yang mengerjakan secara bersamaan di tempat yang berbeda. Sedangkan kelompok lainnya akan menunggu giliran untuk mengerjakan tugas.

Pada kegiatan ini terlihat anak-anak lebih bersemangat dan lebih antusias untuk mengerjakannya terlebih ketika melihat-lihat kartu huruf yang memiliki banyak gambar yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas ini terlihat sangat kondusif dari sebelumnya sehingga terlihat anak-anak sudah mampu dalam menyebutkan kelompok gambar dengan awalan huruf yang sama, hanya saja ada 3 anak yang masih kurang dalam mengelompokkan gambar namun berjalannya waktu anak-anak tersebut pun mulai mampu dan lebih cepat untuk menyelesaikan tugasnya.

b) Siklus 2 pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, kegiatan mengenal huruf anak dengan membedakan huruf satu dengan huruf lainnya, penulis melakukan kegiatan sama seperti peneliti di siklus pertama, perbedaannya dengan siklus kedua adalah peneliti membuat 2 sudut tempat tugas yang mana sudut satu dengan sudut dua sudah di persiapkan 5 kartu huruf yang berbeda yang masing-masing ada 3 kartu huruf yang akan dikelompokkan oleh anak dan setelah huruf dikelompokkan masing-masing kelompok huruf akan di tulis oleh anak bentuk huruf yang sudah mereka kelompokkan menggunakan alat yang telah penulis sediakan (buku dan spidol).

Anak-anak akan di bagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Kegiatan ini dilakukan oleh dua kelompok secara bersamaan dengan masing-masing sudut dan bila sudah berakhir kedua kelompok akan bertukar sudut untuk menyelesaikan tugas kembali yang sama namun hanya berbeda dengan macam-macam huruf nyasaja kemudian bergantian dengan kelompok lainnya untuk menyelesaikan tugas.

Pada kegiatan ini anak-anak terlihat sudah mulai lebih mengerti huruf-huruf konsonan yang mana terlihat anak-anak sudah cukup cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan bertambahnya tugas yang diberikan yaitu menuliskan huruf di kertas anak-anak terlihat sudah mampu dalam mencontoh bentuk huruf yang ada pada kartu huruf. Terlihat ada 2 anak yang terlihat bingung namun karena dengan bantuan temannya anak tersebut sudah

paham dan ketika bertukar sudut anak yang sebelumnya terlihat bingung disudut kedua anak sudah mulai cepat dalam menyelesaikan tugasnya.

c) Siklus 2 pertemuan 3

Pada pertemuan ke tiga disiklus 2, kegiatan dilakukan seperti pertemuan pada siklus pertama yaitu merangkai huruf hingga menjadi sebuah kata. Perbedaan kegiatan ini dengan kegiatan sebelumnya adalah, pada kegiatan ini kegiatan merangkai tidak hanya 2 huruf saja namun bisa lebih 3-4 huruf yang dirangkai oleh anak. Di pertemuan ini penulis tidak banyak lagi menjelaskan tentang kegiatan karena dilihat anak-anak di pertemuan sebelumnya sudah cukup mengerti dalam menggabungkan 2 kartu huruf.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok ada 4-5 anak. Anak-anak duduk di satu meja sesuai dengan kelompoknya yang mana kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Masing-masing anak sudah mengambil kartu huruf dengan 2 huruf vokal dan 2 huruf konsonan yang mana nanti kartu-kartu tersebut akan dirangkai sesuai anak sehingga menjadi sebuah kata, berjalannya kegiatan ini terlihat anak sangat antusias dalam menciptakan sebuah kata yang mereka susun dari kartu huruf tersebut, terlihat anak-anak saling bertukar kartu untuk menciptakan kata-kata yang baru yang telah mereka rangkai sendiri.

Dalam kegiatan ini semua anak terlihat sangat antusias hingga menghasilkan juga saling berbagai kartu dengan teman sekelompok untuk menempatkan suatu kata yang baru bagi anak-anak. Dalam proses kegiatan berlangsung terlihat ada salah satu anak yang bingung dalam proses menggabungkan huruf, hingga diberinya sedikit arahan dari guru dan bantuannya dari teman sekelompoknya anak yang tadinya terlihat bingung sudah bisa melakukan kegiatan ini dengan cukup baik.

3) *Revlection* (refleksi)

Pada tindakan siklus 2, anak-anak sudah lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pemahaman anak dalam mengenal huruf abjad melalui media kartu huruf meningkat dari baik menjadi sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase peningkatan yang ada, selain ini anak dapat menyuarakan huruf, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awalan huruf yang sama, membedakan huruf satu dengan huruf lainnya dan merangkai kata dari 2-4 huruf.

Selain peningkatan dalam mengenal huruf, melalui penelitian ini juga penulis dapat mengetahui bahwa kegiatan peraktek langsung yang dilakukan dapat juga mengembangkan aspek perkembangan anak yang lain. Pada saat kegiatan penelitian, penulis mengamati bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf satu dengan huruf lainnya yaitu ketika anak sedang membedakan kartu huruf sesuai dengan kelompoknya ada beberapa kartu huruf yang salah dalam penempatannya karena bentuk yang hampir mirip, namun anak

itu terlihat termenung melihat hasil kerjanya dan menemukan kesalahan yang telah anak lakukan sehingga anak bergegas membenarkan tugasnya dengan mengelompokkan kartu huruf sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bila anak diberi kesempatan anak akan dapat menyelesaikan masalah dengan pikirannya sendiri sehingga kemampuan anak dalam *problem solving* menjadi meningkat.

Selain kemampuan anak menyelesaikan masalah sendiri, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian juga dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab pada anak untuk menyelesaikan tugasnya, mengembangkan motorik halus anak yaitu ketika mengelompokkan kartu huruf sesuai kelompoknya, menambah pengetahuan dari mengenali berbagai macam bentuk-bentuk gambar dan bentuk huruf dari media yang digunakan yaitu kartu huruf, juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa lisan ketika guru bertanya tentang kegiatan mengenal huruf abjad yang tengah dilakukan. Kegiatan praktik langsung yang dilakukan merupakan kegiatan yang benar-benar memberikan kesempatan pada anak, meskipun pada awalnya anak belum dapat melakukan, penulis tidak memberikan bantuan melainkan hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat anak berpikir sendiri.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 penulis tidak menemui kendala yang berarti. Hal tersebut dikarenakan sudah dilakukan perbaikan rencana sebelum siklus 2 dilaksanakan. Suasana kelas juga lebih kondusif dibandingkan siklus pertama karena anak lebih antusias dalam kegiatan.

4) *Revised Plan* (Revisi Perencanaan)

Dengan melihat hasil peningkatan kemampuan anak mengurutkan pada siklus 2, penulis memutuskan untuk memberhentikan tindakan. Adapun hasil yang di peroleh pada siklus ke 2 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6. Hasil siklus 2

No	Nama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awalan huruf sama	Membedakan huruf satu dengan huruf lainnya	Merangkai dua huruf
1	Alvino	3/A	3/A	3/A
2	Agha	3/A	3/A	3/A
3	Alvi	2/B	3/A	3/A
4	Hafidz	3/A	3/A	3/A
5	Inayah	3/A	3/A	3/A
6	Khhiran	3/A	3/A	3/A
7	Aslan	2/B	3/A	3/A
8	Hambali	2/B	2/B	3/A
9	Meisya	2/B	2/B	2/B
10	Arbani	3/A	3/A	2/B
11	Faith	3/A	3/A	3/A
12	Nailis	3/A	3/A	2/B
13	Shella	3/A	3/A	3/A
14	Qonita	3/A	3/A	3/A

15	Rakha	3/A	3/A	3/A
16	Adam	3/A	3/A	3/A
17	Revano	3/B	3/A	3/A
18	Riva	3/A	3/A	3/A
19	Ayyubi	3/A	3/A	3/A
20	Zidan	3/A	3/A	2/B
21	Wiji	3/A	3/A	2/B
22	Afida	3/A	3/A	3/A
23	Rafif	2/B	3/A	3/A
Total		66	67	64
Rata-rata		2,86	2,91	2,78

Dari hasil pada siklus kedua, diketahui bahwa anak mengalami peningkatan dibandingkan siklus kedua. Sebagian besar anak sudah dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, membedakan huruf satu dengan huruf lainnya dan dapat merangkai 2-4 huruf menjadi sebuah kata. Anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dengan baik dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Penerapan Permainan Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Anak Untuk Mengenal Huruf Abjad.

Setelah berlangsungnya kegiatan penelitian dari siklus 1 dan siklus 2, terlihat anak-anak sangat antusias dan senang ketika belajar mengenal huruf abjad menggunakan media kartu huruf. Penulis dan guru menggunakan berbagai cara untuk mengenalkan huruf abjad kepada anak. Pada setiap pertemuan anak-anak melakukan kegiatan secara berkelompok yang masing-masing kelompoknya memiliki jumlah anak 4-5 anak, hal ini dilakukan supaya anak bisa lebih asik dalam melakukan tugasnya karena merasa memiliki suatu tim, sehingga masing-masing kelompok terlihat ingin lebih cepat menyelesaikan tugasnya dari kelompok lainnya.

Media kartu huruf yang dipakai oleh penulis juga terlihat sangat menarik perhatian anak, yang mana anak ketika melihatnya merasa ingin memainkannya karena kartu huruf yang digunakan bervariasi warnanya dan banyak gambar-gambar yang ada pada kartu huruf sehingga membuatnya lebih menarik.

Pada kegiatan penelitian berlangsung di siklus pertama ada beberapa hal kendala yang membuat kurang efektif dalam melakukan penelitian, namun peneliti dan gurupun mengatasinya dengan mengubah model dalam melakukan kegiatan berlangsung sehingga anak-anak bisa lebih tertantang dalam kegiatan terlihat pada kegiatan siklus dua pertemuan ketiga dalam memerangkai huruf anak hanya mengambil dan menggabungkan huruf vokal yang dipilih dengan huruf konsonan yang sudah di susun oleh guru, sehingga anak lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan mengingat huruf dan membaca rangkaian kata tersebut.

Keberhasilan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Huruf.

Pada kegiatan penelitian berlangsung terlihat anak ketika mengambil satu persatu hurufnya untuk dikelompokkan dengan huruf yang sama, anak-anak dengan sendirinya mengucapkan gambar ataupun huruf yang ada pada kartu tersebut sehingga anak lebih mudah mengingatnya karena bunyi huruf yang anak pegang selalu diulang-ulang pelafalannya, penulis dan gurunya mengamati dan mengoreksi apabila ada penyebutan anak yang kurang tepat.

Ketika berlangsungnya kegiatan ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan atau mengelompokkan huruf abjad, namun tanpa guru dan penulis memberikan penjelasan teman satu kelompoknya dengan sendirinya memberikan penjelasan kepada temannya yang mengalami kesulitan sehingga anak tersebut menjadi lebih paham, guru dan penulis hanya mengarahkan dan mengawasi dengan menilainya, hal ini sangat membantu dalam upaya keberhasilan perkembangan anak.

Dalam kegiatan menyebutkan gambar dengan huruf awal yang sama, anak-anak terlihat sangat antusias dalam melihat berbagai macam gambar yang berbeda, kegiatan ini menjadikan pengetahuan anak yang lebih luas dengan melihat berbagai gambar dan menambah kosakata baru pada anak.

Terlihat pada saat penelitian berlangsung tidak hanya perkembangan mengenal huruf anak yang berkembang namun perkembangan dalam sosial emosional anak juga berkembang terlihat ketika anak sabar dalam menunggu giliran melakukan kegiatan dan bersikap tolong-menolong ketika ada teman yang kurang memahami cara kerja menyelesaikan tugas dari guru

Keterbatasan Penelitian

Subjek penelitian hanya satu kelas yang terdiri dari 23 anak oleh karena itu hasil yang berbeda mungkin terjadi jika penelitian dilakukan pada subjek yang berbeda. Kondisi emosi dari dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga untuk mendapatkan hasil lebih valid, hendaknya suasana dikondisikan agar tetap kondusif dan menyenangkan untuk dilakukan suatu kegiatan. Dengan demikian dapat mengetahui tingkat perkembangan dan pemahaman anak yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui permainan kartu huruf di RA Al-Kautsar Lubuk Batu Jaya yaitu: (1) Dari data pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan kembali bahwa penerapan upaya meningkatkan kemampuan menenal huruf abjad anak usia dini melalui permainan kartu huruf sangat terlihat jika dilihat kembali dari observasi pertama hingga observasi terakhir, walaupun terdapat beberapa hal yang dalam proses observasi yang masih kurang jelas dalam pelafalan hurufnya, namun masih bisa diperbaiki dengan lebih seringnya mengenalkan huruf kepada anak supaya anak lebih terbiasa dalam menyebutkan huruf-huruf abjad. Dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa penerapan kartu huruf dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini cukup efektif dilihat dari perkembangan anak selama penelitian ini. (2)

Keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad melalui kartu huruf pada anak usia dini meliputi: a) Menyebutkan symbol huruf, yaitu anak sudah mampu dalam menyebutkan symbol-simbol huruf yang terdapat pada kartu huruf. b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awalan huruf yang sama. c) Anak mampu menyuarakan huruf yang dilihat dan di tunjuk pada kartu huruf. d) Mampu merangkai 2 huruf menjadi suatu bunyi kata, e) mampu dalam membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosia Ekonomi.
- Ahmad, S. (2018). *"Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai aspeknya"*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Christian, A., Ariani, F., & Rizal, K. (2014). Animasi Interaktif Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Untuk Anak Usia Dini. *Simp. Nas. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 1(1), 179-183.
- Djamarah. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 66-73.
- Handayani, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, hak 45.
- Handayani, S. D. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf di Kelompok B Tk Aba Kalibulus Bimomartani Kec. Ngemplak. *Pendidikan guru paud*, 97.
- Hayati, L. A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf pada Kelompok B di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar. *jurnal buah hati*, hal 68.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia grub.
- Pangastuti, R., & Farida, S. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Purwanto, Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode

- Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Rofi'uddin, M. (2003). Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Rislina, Siti Latifatu Naili. (2015). "Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak usia 4-5 Tahun. *Nusantara Of Research*, 159.
- Sugiyono, p. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.cv.
- Suharsimi, A. (2007). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. JAKARTA: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, n. s. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanti, N. D. (2018). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9(2), 84-97.
- Suyanto. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. Tadkirotun. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: universitas terbuka.
- Susanto, A. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trinova, Z. (2012, November). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta'lim*, 19(3), 209-215.